

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PUKULAN PENCAK SILAT

I Komang Dedi Suriantika, I Wayan Rai, I Gede Suwiwa.

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga

Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha,
Kampus Tengah Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559

{e-mail: suriantika95.dedi@gmail.com, wayan.raii@undiksha.ac.id, suwiwagede@gmail.com}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sesungguhnya dengan menggunakan rancangan penelitian *the randomize pretest-posttest control group the same subject design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2018/2019 yang berdistribusi ke dalam 10 kelas. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik rancangan *the pretest-posttest control grup design*. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dengan melalui *pre-test* dan *post-test*. Data dianalisis menggunakan Uji-t dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar *pukulan pencak silat* antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan rata-rata *gain score* 17.74 dan standar deviasi 0.01870. Sedangkan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan rata-rata *gain score* 10.53 dan standar deviasi 0.02017. Angka signifikansi yang diperoleh melalui uji normalitas adalah 0.200, uji homogenitas adalah 0,607, dan uji-t adalah $p=0.000$. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar *pukulan pencak silat* pada siswa. Dengan demikian disarankan kepada guru PJOK dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tie NHT karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: NHT, hasil belajar, Pencak silat.

Abstract

This research aims to know the influence of model of cooperative learning NHT type to learn basic techniques of Pencak silat. This research is a real experimental study using the research design of the Randomize pretest-posttest control group the same subject design. The population in this study was all students of grade VIII SMP Negeri 2 Banjar year 2018/2019 lesson that distribute into 10 classes. Research samples were determined by the design techniques of the pretest-posttest control group design. Data collection Using test result study through pre-test and post-test. Data was analyzed using Test-T with the help of SPSS 16.0 for Windows. The results showed the difference of learning results of Pencak Silat to the students who follow the model of cooperative learning NHT type with average gain score 17.74 and standard deviation 0.01870. Whereas students who follow conventional learning models with an average gain score of 10.53 and standard deviation 0.02017. The significance number gained through the normality test is 0200, a test of homogeneity is 0.607, and test-t is $P = 0.000$. It was concluded that the implementation of the model of NHT cooperative learning has a significant impact on the improvement of learning outcomes of the basic techniques of Pencak silat in students. Thus advised to PJOK teachers can apply cooperative learning model NHT because it proved a significant impact on the increase of student learning outcomes.

Key words:NHT, learning outcomes, Pencak Silat.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK bertujuan untuk membantu siswa dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru PJOK selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan tampak dalam aktivitas gerak siswa saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Guru merupakan alat pendukung pembelajaran karena guru bertugas mempersiapkan dan mengelola pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menyiapkan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipilih berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa diharapkan dapat berperan penuh dalam proses pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator. Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran PJOK, guru PJOK perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran. Untuk mengaktualisasikan hal tersebut diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak siswa dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena itu siswa secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan penerapan model

pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PJOK maka hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan data awal yang peneliti lakukan pada hari rabu 19 september 2018 materi pencak silat (pukulan Depan, pukulan sangkol, dan pukulan tusuk) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2018/2019 ditemukan bahwa pada kelas VIII 10 yang terdiri dari 29 siswa terdapat 1 siswa memperoleh nilai ≤ 60 , 18 siswa memperoleh nilai 61-70, 5 orang siswa memperoleh nilai 71-80, dan 5 orang memperoleh nilai ≥ 80 . Sehingga jumlah siswa yang belum tuntas adalah 19 siswa (66 %), dan jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa (34 %). Sedangkan pada kelas VIII 6 yang terdiri dari 29 siswa terdapat 0 siswa memperoleh nilai ≤ 60 , 18 siswa memperoleh nilai 61-70, 8 siswa memperoleh nilai 71-80, dan 3 siswa memperoleh nilai ≥ 80 . Sehingga jumlah siswa yang belum tuntas adalah 18 (62 %) dan jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa (38 %) dengan KKM 71. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang masih bersifat tradisional. Pembelajaran masih bersifat *teacher center* sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan materi dari guru daripada mencoba melakukan gerakan. Melihat kenyataan tersebut maka peran guru PJOK sebagai pendidik perlu mendapat perhatian khusus dalam memilih model pembelajaran yang tepat, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para siswa di dalam mengikuti pelajaran dan mendorong siswa untuk mengembangkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapat dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pelajaran khususnya pelajaran PJOK pada materi teknik dasar Pukulan (pukulan depan, pukulan sangkol, dan pukulan tusuk) pencak silat. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teknik dasar pukulan pencak

silat, guru PJOK diharapkan mampu menguasai dan menerapkan berbagai macam model pembelajaran atau teknik penyampaian materi yang tepat dan menarik yang nantinya dapat mendorong minat belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang dirancang secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Aunurrahman (2009:35) menyatakan bahwa, "belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut James O. Whittaker dalam Aunurrahman (2009:35) bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. Menurut Suprijono (2009:3) "belajar merupakan kegiatan Psiko-fisik-sosio menuju keperkembangan pribadi seutuhnya", Menurut Gagne dalam Dimiyati, Mudjiono (2006:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Maka belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas yang baru. Menurut Ratumanan (2002:1). belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar sehingga belajar adalah kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. (Samsudin 2008:2)

Menurut Erwansyah (2016:355) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki fungsi dan peranan dalam peningkatan kemampuan siswa baik dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Cholik Mutohir dalam Samsudin (2008:2) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kesederasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Menurut Joice dalam Trianto (2007:5). Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan prangkat-prangkat pembelajaran termasuk di dalam buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lainnya. Menurut Suprijono (2009:45) "model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat orasional di kelas". Menurut Soekanto, dkk dalam Trianto (2007:5) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam

merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Arends dalam Suprijono (2009:6) model pembelajaran adalah model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran menurut Trianto (2010:22) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut Trianto, (2010:41-104) Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, a) Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) b) Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) c) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) d) Model pembelajaran Kontektual

Menurut Joice (dalam Trianto 2007:5). Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lainnya.

Menurut Soekanto, dkk (dalam Trianto 2007:5) menyatakan bahwa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Arends (dalam Suprijono 2009:6) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah model pembelajaran

yang mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Penerapan model pembelajaran tipe NHT diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat di Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat siswa kelas VIII SMP 2 Banjar tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sesungguhnya (*true experimental*). "Penelitian eksperimen sesungguhnya bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan atau perbandingan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenal kondisi perlakuan" (Kanca, 2010: 86).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sesungguhnya (*true experimental*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *the pretest-posttest control grup design*.

Populasi menentukan sampel yang akan diambil, Kanca (2010:19). menyatakan bahwa, "populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Banjar tahun ajaran 2018/2019. Di kelas VIII terdapat 10 kelas, di kelas A jumlah siswanya 29 siswa, di kelas B jumlah siswanya 29 siswa, di kelas C jumlah siswanya 30 siswa, dan di kelas D jumlah siswanya 30 siswa, dan di kelas E jumlah siswanya 30 siswa, dan di kelas F jumlah siswanya 29 siswa, dan di kelas G jumlah siswanya 30 siswa, dan di

kelas H jumlah siswanya 31 siswa, dan di kelas I jumlah siswanya 29 siswa, dan di kelas J jumlah siswanya 29 siswa. Maka jumlah keseluruhan kelas VIII adalah 296 siswa

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji-t. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu data diuji normalitas dan homogenitasnya. Menurut Dantes (2017:71) menyatakan "analisis hasil *pretest* dan *posttes* sesuai dengan analisis yang digunakan, namun terlebih dahulu dicari *gain score* yang dinormalisasi dari hasil *pretest* dan *posttes*. Analisa data pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows pada nilai *gain score* yang ternormalisasi (G_{Sn}).

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data dalam kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Pengujian normalitas dan model pembelajaran konvensional memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian antara kelompok belajar juga digunakan untuk memastikan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis memang benar akibat adanya perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varian antar kelompok menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varian yang sama (homogen). Sedangkan jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka varian sampel tidak sama (tidak homogen).

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji *independent sample T-test* dengan taraf signifikansinya 5% berbantuan program SPSS 16.0 for Windows.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ melawan $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Sudjana, 1996)

sebaran data dengan menerapkan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk sampel besar maupun sampel kecil dan berupa data interval. Hipotesis statistika yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_0 : data hasil belajar teknik pukulan pencak silat siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data hasil belajar teknik pukulan pencak silat siswa berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Apabila diperoleh $p > 0,05$ maka H_0 yang menyatakan data berasal dari subjek yang berdistribusi normal dapat diterima.

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data pemahaman hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ yaitu hasil belajar *pukulan pencak silat* siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak memiliki perbedaan dengan hasil belajar *pukulan pencak silat* siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ yaitu hasil belajar *pukulan pencak silat* siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dari pada hasil belajar *pukulan pencak silat* siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Jika dari hasil uji normalitas dan homogenitas varians, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan variansnya homogen maka untuk menguji hipotesisnya digunakan *Independent Sample T-test* dengan taraf signifikansi 5%, kriteria pengujian tolak H_0 jika $p > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang hasil belajar teknik dasar *pukulan pencak silat* (*pukulan depan, samping, dan sangkol*) diperoleh melalui *gain score*.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Descriptive Statistics												
	N	Rang			Mean	Std. Error	Std. Deviation	Statistic	Skewness	Kurtosis		
		Minimum	Maximum	Statistic							Std. Error	Statistic
EKSPERIMEN	29	.40	.40	.80	17.74	.6117	.01870	.10071	29	.40	.40	.80
KONTROL	29	.43	.17	.60	10.53	.3631	.02017	.10863	29	.43	.17	.60
Valid N (listwise)	29											

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *mean* dari gain skor kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai *mean gain score* kelas kontrol. Nilai standar deviasi dari *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0.01870 dan 0.02017. Hal ini menunjukkan sebaran data pada kelas kontrol kurang bervariasi dibandingkan sebaran data pada kelas eksperimen. Selain itu, nilai maximum

gain score kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai maximum *gain score* kelas kontrol.

Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Untuk mengetahui normalitas sebaran data digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada signifikansi 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Tests of Normality ^{b,c}							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EKSPERIMEN	KELAS1	.118	29	.200*	.949	29	.178
KONTROL	KELAS1	.093	29	.200*	.978	29	.777

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh harga *sig* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk analisis *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing 0,200 dan 0,200. Nilai *sig* dari kedua kelas ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data *gain score* dari

kedua kelas berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis *Shapiro-Wilk* diperoleh harga *sig* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing sebesar 0,178 dan 0,777. Nilai *sig* dari kedua kelas ini juga lebih besar dari 0,05 yang berarti

memberi simpulan sama yaitu data *gain* score dari kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas Varians

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
.267	1	56	.607

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Levene's Test of Equality of error Variances* taraf signifikansi yang diperoleh = 0,607 >

0,05. Dengan demikian hasil data *gain* score dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen.

		Levene's Test for Equality of Variances		Levene's Test for Equality of Variances						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NIL AI	Equal variances assumed	.267	.607	9.038	56	.000	.24862	.02751	.19352	.30373
	Equal variances not assumed			9.038	55.682	.000	.24862	.02751	.19351	.30373

Tabel 4. Hasil Uji-t (*Independent Samples Test*)

Berdasarkan tabel di atas, Nilai sig lebih kecil dari pada 0,05 sehingga sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Koyik (2013) menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar *Passing* Bola Voli pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Tegalalang. Penelitian yang dilakukan oleh Made Darmita (2013) juga menemukan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa VIII B SMP Bebandem dalam materi Senam lantai. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ayu Satyawati (2013) juga menemukan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa VI SDN 2 Tunjuk dalam materi *Passing* Bola Basket.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikansi ($0.000 < 0,05$) terhadap hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat pada siswa

kelas VIII di SMP Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung.
- Haryani. Fitri dan febridani. 2017. *Buku Pintar Pencak Silat*. Jakarta:Anugrah
- Iskandar, Sumarjono, Dkk. 1992. *Pencak Silat*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kanca. I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kanca. I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Midyati. Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2002. belajar dan pembelajaran. universitas Pattimura Ambon.
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Jakarta.
- Santyasa, I W dan Sukadi. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja.
- Suprijono, Agus. 2009. *Coperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.